Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume. 5 Nomor. 2 Juni 2026
e-ISSN :2963-5519; p-ISSN :2963-5055, Hal. 79-91
DOI: https://doi.org/10.55606/jppmi.v5i2.2668
Tersedia: https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi

Gerakan Peduli Lingkungan melalui Penanaman Pohon sebagai Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Meunasah Panggoi, Kota Lhokseumawe

Environmental Care Movement through Tree Planting as a Community Service Program in Meunasah Panggoi Village, Lhokseumawe City

Fitria Akmal[1], Sarrah Kurnia Fadhillah[2*], Ainol Mardhiah[3], Harinawati[4], Cut Andyna[5], Jafaruddin[6]
[1-6]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Indonesia
**Penulis Korespondensi: sarrahkurnia@unimal.ac.id*

Riwayat artikel:
Naskah Masuk: 22 April 2026;
Revisi: 24 Mei 2026;
Diterima: 23 Juni 2026;
Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: *Community participation; Community service; Environmental care movement; Environmental sustainability; Tree planting.*

Abstract: *This community service program aimed to promote a community-based environmental care movement through the planting of productive trees in Meunasah Panggoi Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City. The program was implemented over four weeks using a Community-Based Participatory (CBP) approach, actively involving local residents in the planning, observation, seedling procurement, tree planting, and initial maintenance stages. The observation results indicated that vegetation cover in the village was still limited, highlighting the need for sustainable greening efforts. A total of 25 productive trees, including mango, longan, coconut, guava, and avocado, were successfully planted at several strategic locations. The activity involved village officials, youth groups, and community members, thereby strengthening public participation in environmental conservation. The program not only increased vegetation cover but also reinforced the spirit of mutual cooperation, enhanced collective awareness of environmental preservation, and encouraged the productive use of available land. The productive trees are expected to provide long-term ecological, social, and economic benefits by improving environmental quality and generating harvests that can be utilized by the community. Therefore, community-based greening represents an effective strategy for supporting sustainable environmental development at the village level.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan gerakan peduli lingkungan berbasis komunitas melalui penanaman pohon produktif di Gampong Meunasah Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Program dilaksanakan selama empat minggu dengan pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) yang melibatkan masyarakat secara aktif pada tahap perencanaan, observasi, pengadaan bibit, pelaksanaan penanaman, hingga pemeliharaan awal tanaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan gampong masih memiliki tutupan vegetasi yang terbatas sehingga diperlukan upaya penghijauan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini berhasil ditanam sebanyak 25 batang pohon produktif yang terdiri atas mangga, kelengkeng, kelapa, jambu biji, dan alpukat di beberapa titik strategis. Pelaksanaan kegiatan melibatkan aparatur gampong, pemuda, dan masyarakat setempat sehingga memperkuat partisipasi warga dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya meningkatkan tutupan vegetasi, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong, meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, serta mendorong pemanfaatan lahan secara produktif. Keberadaan pohon produktif diharapkan memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi dalam jangka panjang melalui peningkatan kualitas lingkungan serta potensi hasil panen yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Dengan demikian, penghijauan berbasis partisipasi masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat gampong.

Kata Kunci: Gerakan peduli lingkungan; Keberlanjutan lingkungan; Partisipasi Masyarakat; Penanaman pohon; Pengabdian kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah pondasi bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk di bumi. Pohon dan vegetasi hijau memiliki peran ekologis yang sangat penting, yaitu untuk menyerap karbon dioksida (CO_2), menghasilkan oksigen, mengatur siklus air, mencegah erosi, menyediakan habitat bagi satwa liar, serta membuat kawasan permukiman terasa lebih sejuk. Akan tetapi, laju pembangunan yang pesat, alih fungsi lahan yang tidak terkendali, dan perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya ramah lingkungan telah menyebabkan degradasi lingkungan yang serius di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di kawasan perkotaan (Wahyuni & Suranto, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju deforestasi tertinggi di dunia. Penurunan tutupan hutan yang signifikan dari tahun ke tahun dipicu oleh konversi lahan menjadi area pertanian, perkebunan skala besar, dan kawasan permukiman. Dampak yang ditimbulkan sangatlah nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti meningkatnya suhu udara rata-rata, berkurangnya ketersediaan sumber air bersih, meningkatnya frekuensi banjir dan kekeringan, serta memburuknya kualitas udara di berbagai kota akibat minimnya tutupan vegetasi (Wahyuni & Suranto, 2021). Kondisi ini mendesak seluruh pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk bersinergi dalam upaya pemulihan dan pelestarian lingkungan secara nyata dan berkelanjutan.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu pusat pertumbuhan di Provinsi Aceh menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring pesatnya pertumbuhan penduduk dan pembangunan. Alih fungsi lahan dari ruang terbuka hijau menjadi area permukiman dan infrastruktur terus berlangsung dan berdampak langsung pada berkurangnya tutupan vegetasi. Gampong Meunasah Panggoi, yang terletak di Kecamatan Muara Dua, merupakan salah satu wilayah yang mengalami tekanan lingkungan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, kondisi penghijauan di gampong ini sangat minim, sebagian besar jalan gampong, lahan kosong milik gampong, serta area sekitar fasilitas umum yang tidak ditumbuhi pohon, sehingga berimplikasi terhadap kenyamanan warga dan kualitas lingkungan secara keseluruhan (Fawzi et al., 2022; Kurniawan & Sari, 2023).

Penanaman pohon merupakan salah satu solusi ekologis yang paling konkret, terukur, dan mudah diimplementasikan di tingkat komunitas untuk menjawab permasalahan degradasi lingkungan. Mukson et al., (2021) menegaskan bahwa program penanaman pohon yang dilaksanakan secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif warga terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan sekaligus memberikan dampak nyata terhadap perbaikan kondisi lingkungan. Kesadaran masyarakat terhadap

lingkungan merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan upaya pelestarian, karena tanpa kesadaran tersebut, program penghijauan sebagus apapun tidak akan bertahan lama (Islamiyah et al., 2022). Lebih dari sekadar kegiatan teknis, penanaman pohon juga merupakan wujud nyata kepedulian kolektif terhadap masa depan lingkungan yang berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penanaman pohon telah membuktikan keberhasilan pendekatan ini di berbagai daerah. Oktavia et al., (2022) menyebutkan, penanaman pohon di lingkungan kampus terbukti berkontribusi langsung pada pengurangan risiko banjir dan perbaikan kualitas lingkungan setempat. Ernah et al., (2024) menemukan bahwa kegiatan tanam pohon yang melibatkan warga gampong berhasil mewujudkan lingkungan yang lebih asri dan menumbuhkan rasa memiliki warga terhadap lingkungannya. Saragih, (2024) juga mengungkapkan bahwa program penghijauan berbasis komunitas memberikan efek ganda, yaitu memperindah lingkungan sekaligus mempererat kohesi sosial warga. Ibrahim, (2022) menambahkan bahwa gerakan penanaman pohon bersama komunitas pemuda terbukti menumbuhkan semangat kolektif yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan.

Pemilihan jenis pohon yang bernilai produktif juga menjadi strategi penting agar program penghijauan dapat berkelanjutan. Pohon-pohon penghasil buah tidak hanya berfungsi sebagai penyerap karbon dan peneduh lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi warga melalui hasil panen yang dapat dikonsumsi maupun dijual. Pendekatan ini menciptakan insentif nyata bagi warga untuk merawat pohon secara mandiri dalam jangka panjang, karena pohon yang tumbuh subur memberikan hasil yang dapat dirasakan oleh keluarga (Saepuddin, 2023). Program komunitas hijau yang memadukan nilai ekologis dan manfaat ekonomi akan jauh lebih mudah dipertahankan oleh komunitas secara mandiri (Moridu, 2023). Partisipasi warga dalam program semacam ini juga dipengaruhi oleh seberapa besar kesempatan mereka untuk terlibat; semakin besar ruang partisipasi yang diberikan, semakin tinggi kemauan dan kemampuan warga untuk ikut menjaga lingkungan (Agusti & Wibawani, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui gerakan penanaman pohon produktif yang melibatkan seluruh elemen warga. Program ini bertujuan: (1) menumbuhkan gerakan peduli lingkungan berbasis komunitas melalui aksi nyata penanaman pohon, (2) memperbaiki kondisi fisik lingkungan Gampong Meunasah Panggoi melalui penambahan tutupan vegetasi produktif, serta (3) memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab warga terhadap kelestarian lingkungan gampong.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Meunasah Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh selama empat minggu. Subjek dampingan meliputi kelompok pemuda, dan aparatur gampong. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *Community-Based Participatory* (CBP), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga komitmen perawatan pasca-kegiatan (Efendi et al., 2025; Saepuddin, 2023). Kegiatan dilaksanakan dalam empat fase yang saling berkaitan, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1 dan diuraikan pada Tabel 1.

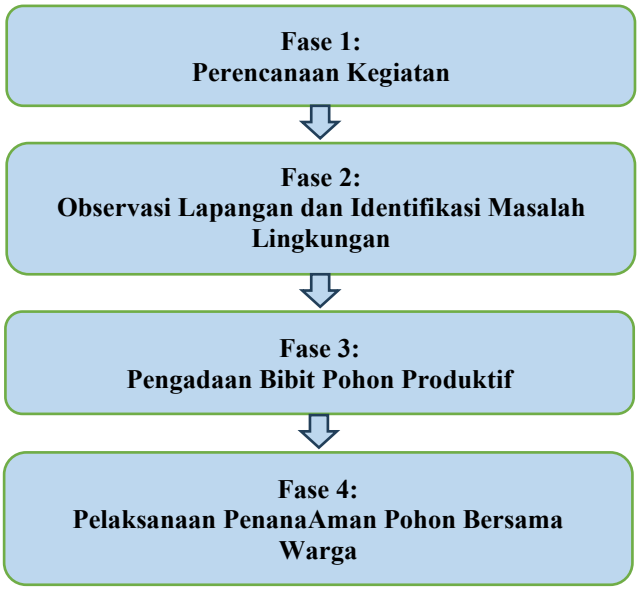

Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Penanaman Pohon

Tabel 1. Tahapan, Waktu, dan Output Kegiatan Pengabdian di Gampong Meunasah Panggoi

No.	Fase Kegiatan	Waktu	Output/Hasil
1	Perencanaan Kegiatan	Minggu 1	Rancangan program, pembagian tugas tim, dan koordinasi awal dengan aparat gampong
2	Observasi Lapangan dan Identifikasi Masalah Lingkungan	Minggu 2	Peta masalah, titik lokasi tanam, dan daftar kebutuhan bibit
3	Pengadaan Bibit Pohon Produktif	Minggu 3	Tersedianya 25 bibit pohon (mangga, kelengkeng, kelapa, jambu, alpukat) siap tanam
4	Pelaksanaan Penanaman Pohon Bersama Warga	Minggu 4	Tertanamnya 25 batang pohon di titik-titik strategis Gampong Meunasah Panggoi

Perencanaan Kegiatan

Pereancaan kegiatan dilakukan melalui rapat koordinasi internal tim pengabdian untuk menyusun rancangan program secara menyeluruh, meliputi penetapan tujuan, pembagian tugas anggota tim, penjadwalan kegiatan, dan estimasi kebutuhan anggaran. Pada fase ini juga dilakukan koordinasi awal dengan *Keuchik* Meunasah Panggoi untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, meminta dukungan resmi pemerintah gampong, serta menjajaki kesiapan dan ketersediaan lokasi penanaman.

Observasi Lapangan dan Identifikasi Masalah Lingkungan

Observasi lapangan dilakukan melalui kunjungan langsung ke Gampong Meunasah Panggoi dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Tim pengabdian mengamati kondisi tutupan vegetasi di berbagai titik gampong jalan utama, fasilitas umum, dan lahan kosong, sekaligus melakukan wawancara singkat bersama *keuchik*, ketua PKK, ketua pemuda, dan sejumlah warga untuk memetakan permasalahan lingkungan serta menggali kebutuhan dan kesiapan warga berpartisipasi dalam program.

Pengadaan Bibit Pohon Produktif

Pengadaan bibit dilakukan melalui koordinasi dengan pembibitan tanaman lokal di sekitar Kota Lhokseumawe. Jenis dan jumlah bibit ditetapkan berdasarkan hasil diskusi partisipatif bersama warga pada fase sebelumnya. Seluruh bibit diseleksi bersama warga menggunakan kriteria baku: tinggi minimal 50 cm, batang kokoh, perakaran baik, dan daun segar tanpa tanda serangan hama atau penyakit, hingga terkumpul 25 batang bibit berkualitas siap tanam.

Pelaksanaan Penanaman Pohon Bersama Warga

Penanaman dilaksanakan secara serentak di empat titik lokasi yang telah ditetapkan. Sehari sebelumnya, warga bersama-sama menyiapkan lubang tanam berukuran 40×40×40 cm yang diberi pupuk kandang kompos. Pada hari pelaksanaan, tim pengabdian memberikan panduan singkat teknik penanaman yang benar seperti penempatan bibit, pengurugan tanah, pemasangan ajir, dan penyiraman awal.

3. HASIL

Program pengabdian kepada masyarakat melalui gerakan penanaman pohon di Gampong Meunasah Panggoi telah berhasil dilaksanakan selama empat minggu dalam empat fase kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar, mendapat dukungan penuh dari aparat gampong. Dalam rangkaian pelaksanaan pengadian, tahap pertama yang dilaksanakan adalah perencanaan. Tahap ini menghasilkan rancangan program yang komprehensif sebagai

fondasi seluruh kegiatan berikutnya. Melalui rapat koordinasi internal tim pengabdian, disepakati pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, dan estimasi kebutuhan anggaran. Koordinasi awal dengan *Keuchik* Meunasah Panggoi juga berhasil dilakukan, menghasilkan dukungan resmi pemerintah gampong terhadap program serta kesediaan gampong untuk menyediakan lokasi-lokasi penanaman yang dibutuhkan. Fase ini menjadi titik awal yang sangat penting karena memastikan seluruh komponen program telah terencana dengan baik sebelum pelaksanaan di lapangan dimulai.

Gambar 2. Rapat koordinasi internal tim pengabdian kepada masyarakat

Observasi Lapangan dan Identifikasi Masalah Lingkungan

Fase pertama dilaksanakan pada minggu pertama melalui kunjungan lapangan langsung ke Gampong Meunasah Panggoi. Tim pengabdian menggunakan metode observasi partisipatif, yakni melakukan pengamatan kondisi lingkungan secara fisik sekaligus berinteraksi langsung dengan warga dan aparat gampong untuk memahami permasalahan dari sudut pandang komunitas. Wawancara singkat dilakukan bersama *keuchik*, ketua PKK, ketua pemuda, dan sejumlah warga untuk menggali persepsi mereka terhadap kondisi penghijauan gampong serta kesiapan berpartisipasi dalam program penanaman pohon.

Gambar 3. Observasi lapangan dan penianjuan lokasi penanaman pohon

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi penghijauan Gampong Meunasah Panggoi sangat memprihatinkan. Sepanjang jalan utama gampong hampir tidak ditemukan pohon yang berfungsi sebagai peneduh, sehingga aktivitas warga di siang hari sangat tidak nyaman akibat

paparan sinar matahari langsung. Area kantor *keuchik* yang seharusnya menjadi ruang publik yang teduh pun minim vegetasi. Lahan-lahan kosong milik gampong terlihat gersang dan tidak termanfaatkan. Dari wawancara dengan warga, terungkap bahwa beberapa pohon besar yang dulunya tumbuh di gampong telah ditebang dalam 3-5 tahun terakhir akibat pembangunan dan belum pernah ada upaya sistematis untuk menanam kembali.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi partisipatif bersama warga dan aparat gampong, tim pengabdian menetapkan empat titik prioritas penanaman: (1) pinggir jalan gampong sebagai lokasi utama, (2) area sekitar kantor *keuchik*, dan (3) lahan kosong milik gampong. Penetapan lokasi dilakukan secara partisipatif agar mengakomodasi aspirasi warga sekaligus memastikan pohon tumbuh optimal di lokasi yang sesuai. Tahap ini juga berhasil membangun kesepakatan awal dan komitmen partisipasi warga yang menjadi modal sosial penting bagi kelancaran fase-fase selanjutnya.

Pengadaan Bibit Pohon Produktif

Pada minggu kedua kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada pengadaan bibit pohon yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman. Berdasarkan hasil diskusi bersama warga pada fase sebelumnya, disepakati penggunaan lima jenis pohon produktif, yaitu mangga *(Mangifera Indica*), kelengkeng *(Dimocarpus Longan),* kelapa *(Cocos Nucifera),* jambu biji *(Psidium Guajava),* dan alpukat *(Persea Americana)*. Kelima jenis pohon ini dipilih karena memiliki nilai ganda. Dari sisi ekologis berfungsi sebagai penyerap karbon, peneduh, dan pengatur suhu mikro. Sementara dari sisi ekonomi menghasilkan buah yang bernilai konsumsi dan jual di pasar lokal. Rincian jenis pohon beserta manfaat utamanya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Bibit Pohon Produktif yang Digunakan dalam Kegiatan Penanaman

No.	Jenis Pohon	Nama Ilmiah	Manfaat Utama
1	Mangga	*Mangifera indica*	Buah konsumsi, peneduh, penyerap karbon
2	Kelengkeng	*Dimocarpus longan*	Buah konsumsi, nilai ekonomi tinggi
3	Kelapa	*Cocos nucifera*	Buah, air, kayu, sumber ekonomi keluarga
4	Jambu Biji	*Psidium guajava*	Buah konsumsi, daun berkhasiat obat
5	Alpukat	*Persea americana*	Buah bergizi tinggi, nilai jual tinggi

Pengadaan bibit dilakukan melalui koordinasi dengan pembibitan tanaman lokal di sekitar Kota Lhokseumawe. Seluruh bibit diseleksi secara cermat oleh tim pengabdian bersama warga sebelum diterima, dengan kriteria: tinggi minimal 50 cm, batang kokoh, perakaran baik, dan daun hijau segar tanpa tanda-tanda serangan hama atau penyakit. Proses seleksi bibit yang

melibatkan warga secara langsung di lokasi pembibitan memberikan nilai tambah berupa transfer pengetahuan kepada warga mengenai cara memilih bibit pohon yang berkualitas, yang bermanfaat bagi kegiatan penanaman mandiri mereka di kemudian hari. Total 25 batang bibit yang memenuhi standar berhasil diadakan dan disimpan di tempat teduh dengan penyiraman rutin dua kali sehari hingga waktu penanaman tiba.

Gambar 4. Pengadaan bibit melalui koordinasi dengan pembibitan tanaman lokal

Pelaksanaan Penanaman Pohon Bersama Warga

Fase ketiga merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan, yaitu penanaman pohon secara serentak bersama warga yang dilaksanakan pada minggu ketiga. Sehari sebelum pelaksanaan, warga bersama-sama menyiapkan lubang tanam di seluruh titik lokasi yang telah ditetapkan. Lubang tanam dibuat dengan ukuran standar 40×40×40 cm dan diberi pupuk kandang yang telah dikomposkan sebagai media pertumbuhan awal. Proses persiapan lubang tanam ini sendiri telah menjadi momen pembangunan kebersamaan yang berharga, karena warga dari berbagai latar belakang bahu-membahu menyiapkan lahan secara bergotong royong.

Gambar 5. Penanaman pohon di Gampong Meunasah Panggoi

Pada hari pelaksanaan penanaman, seluruh tim pengabdian berkumpul di kantor keuchik sejak pagi hari. Kegiatan dibuka dengan sambutan *Keuchik* Meunasah Panggoi yang menyampaikan dukungan penuh pemerintah gampong dan mengajak seluruh warga untuk menjaga pohon yang ditanam sebagai aset lingkungan bersama. Tim pengabdian kemudian memberikan panduan singkat mengenai teknik penanaman yang benar kepada warga,

mencakup cara meletakkan bibit dalam lubang tanam, pengurugan tanah yang tepat, pemasangan ajir sebagai penopang batang bibit muda, dan teknik penyiraman awal yang optimal.

Penanaman kemudian dilaksanakan secara serentak di empat titik lokasi. Distribusi jenis pohon di setiap lokasi disesuaikan dengan fungsi dan kondisi masing-masing lokasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penanaman Pohon di Setiap Lokasi Kegiatan

No.	Lokasi Penanaman	Jumlah Pohon	Jenis Pohon
1	Pinggir Jalan Gampong (sisi kanan-kiri)	10	Mangga, Kelapa
3	Area sekitar kantor *keuchik*	6	Kelengkeng, Alpukat
4	Lahan Kosong Milik Gampong	9	Alpukat, Kelengkeng
	Total	25	5 Jenis Pohon Produktif

Selain capaian fisik berupa tertanamnya 25 batang pohon, kegiatan penanaman ini menghasilkan beberapa capaian kualitatif yang bermakna. Pertama, setiap kelompok warga yang bertanggung jawab atas satu titik lokasi secara resmi menyatakan komitmennya untuk merawat pohon yang ditanam, termasuk penyiraman rutin dan pembersihan gulma. Kedua, muncul inisiatif spontan dari sejumlah warga untuk mulai menanam pohon produktif di pekarangan rumah masing-masing sebagai perluasan gerakan penghijauan secara mandiri. Ketiga, lahir kesepakatan antara aparat gampong dan warga untuk menjadikan kegiatan penanaman pohon sebagai agenda rutin tahunan gampong yang melibatkan semua elemen masyarakat.

4. DISKUSI

Program penanaman pohon di Gampong Meunasah Panggoi memberikan sejumlah pelajaran penting tentang bagaimana program pengabdian masyarakat dapat dirancang agar berdampak nyata dan berkelanjutan. Keberhasilan menanamkan 25 batang pohon produktif dari 5 jenis di empat titik strategis dalam waktu tiga minggu bukan sekadar capaian angka, melainkan cerminan dari efektivitas desain program yang memadukan pendekatan partisipatif, pemilihan jenis pohon yang tepat sasaran, dan pengelolaan komunitas yang baik. Saragih, (2024)menegaskan bahwa keberhasilan program penghijauan berbasis komunitas sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai pemilik dan penggerak program itu sendiri.

Penerapan pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) sejak fase observasi terbukti menjadi kekuatan utama program ini. Ketika warga dilibatkan dalam menentukan lokasi penanaman dan memilih jenis pohon yang akan ditanam, mereka tidak hanya memberikan informasi teknis tentang kondisi lapangan yang paling akurat, tetapi juga membangun keterikatan emosional terhadap program yang berdampak pada kesungguhan mereka dalam merawat pohon di kemudian hari. Ibrahim, (2022) menemukan hal yang sama, bahwa program penanaman pohon yang dirancang secara partisipatif bersama komunitas karang taruna dan warga menghasilkan tingkat kepedulian dan komitmen perawatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan program yang dirancang sepenuhnya oleh pihak luar.

Keputusan untuk menggunakan pohon produktif sebagai jenis yang ditanam merupakan faktor diferensiasi terpenting dari program ini. Berbeda dengan program penghijauan konvensional yang sering menggunakan pohon hias atau pohon peneduh murni, pilihan pohon penghasil buah seperti mangga, kelengkeng, kelapa, jambu biji, dan alpukat secara strategis menciptakan kepentingan ganda bagi warga. Satu sisi mereka merawat lingkungan, di sisi lain mereka juga menyiapkan sumber pangan dan pendapatan bagi keluarga. Saepuddin, (2023)menegaskan bahwa strategi penanaman pohon produktif ini efektif mendorong perawatan jangka panjang, karena warga memiliki motivasi personal yang kuat untuk memastikan pohon tumbuh sehat dan berbuah. Moridu, (2023) menambahkan bahwa program komunitas hijau yang memadukan nilai ekologis dan manfaat ekonomi akan jauh lebih mudah dipertahankan secara mandiri oleh komunitas.

Proses persiapan lubang tanam yang dilakukan bersama-sama sehari sebelum penanaman merupakan elemen yang sering diabaikan dalam program penghijauan, namun terbukti memiliki nilai strategis yang tinggi. Aktivitas gotong royong ini tidak hanya bersifat teknis persiapan lahan, tetapi sekaligus menjadi ritual sosial yang mempererat ikatan komunitas dan membangun kesadaran kolektif bahwa program ini adalah milik bersama. Fathy, (2019) menjelaskan bahwa modal sosial yang mencakup norma gotong royong, jaringan sosial, dan kepercayaan merupakan fondasi bagi keberhasilan program pemberdayaan komunitas, karena relasi sosial yang kuat akan mendorong partisipasi yang lebih tinggi dan komitmen kolektif yang lebih tahan lama. Hal ini mendukung temuan Pambudi, (2022) yang menyatakan bahwa program lingkungan yang dirancang dengan aktivitas kolektif lebih efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara mendalam pada masyarakat.

Inisiatif spontan warga yang mulai menanam pohon di pekarangan rumah masing-masing pasca-kegiatan merupakan indikator keberhasilan yang paling organik dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil melampaui targetnya sendiri:

dari sekadar menanam 25 pohon di lahan gampong, program ini telah memicu gerakan penghijauan yang menyebar secara mandiri ke ranah privat warga. Moridu, (2023)menjelaskan bahwa program komunitas yang berhasil menginspirasi aksi mandiri di luar batas program itu sendiri adalah program yang telah berhasil mengubah nilai dan perilaku, bukan sekadar mentransfer kegiatan, tetapi juga definisi tertinggi dari keberhasilan sebuah program pengabdian.

Kesepakatan gampong untuk menjadikan penanaman pohon sebagai agenda rutin tahunan menjadi jaminan keberlanjutan yang paling kuat. Mukson et al., (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan sejati sebuah program penghijauan berbasis komunitas adalah ketika masyarakat mampu melanjutkan gerakan tersebut secara mandiri tanpa harus selalu menunggu dorongan dari pihak luar. Ketika program berhasil melembagakan kegiatan lingkungan ke dalam agenda resmi gampong, keberlanjutannya tidak lagi bergantung pada kehadiran tim perguruan tinggi. Ini sekaligus menjawab kekhawatiran umum tentang program pengabdian yang hanya berdampak sesaat dan terhenti begitu tim meninggalkan lokasi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, jumlah 25 batang pohon masih sangat kecil dibandingkan kebutuhan penghijauan gampong secara keseluruhan. Untuk dampak ekologis yang lebih signifikan dan terukur, program berikutnya sebaiknya menargetkan minimal 100-200 pohon per siklus, dengan cakupan area yang lebih merata ke seluruh wilayah gampong. Kedua, program ini tidak mencakup fase monitoring pasca-penanaman, sehingga pertumbuhan pohon dalam jangka menengah belum terpantau secara sistematis. Sangat disarankan agar program selanjutnya menyertakan mekanisme monitoring berkala pada bulan ke-3 dan ke-6 pasca-penanaman agar keberhasilan tumbuh pohon dapat didokumentasikan dan dijadikan bahan pembelajaran (Oktavia et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penanaman pohon di Gamponh Meunasah Panggoi, Kota Lhokseumawe telah berhasil dilaksanakan dalam empat fase selama empat minggu: perencanaan kegiatan, observasi lapangan dan identifikasi masalah, pengadaan bibit pohon produktif, serta pelaksanaan penanaman pohon bersama warga. Sebanyak 25 batang pohon produktif dari lima jenis, yaitu mangga, kelengkeng, kelapa, jambu biji, dan alpukat—berhasil ditanam di empat titik lokasi strategis gampong dengan tingkat partisipasi warga yang sangat tinggi dan semangat gotong royong yang mencerminkan kuatnya modal sosial komunitas.

Keberhasilan program ini ditopang oleh tiga faktor utama: (1) penerapan pendekatan Community-Based Participatory (CBP) yang mengintegrasikan warga sebagai aktor aktif sejak tahap perencanaan sehingga melahirkan rasa kepemilikan yang kuat; (2) strategi pemilihan pohon produktif yang memberikan nilai ganda ekologis sekaligus ekonomi sehingga memperkuat motivasi warga untuk merawat pohon secara mandiri; serta (3) kemitraan solid antara tim perguruan tinggi, aparat gampong, dan warga yang terbangun sejak fase observasi lapangan.

Secara kualitatif, program ini menghasilkan dampak sosial yang melampaui target fisik, di antaranya: terbentuknya semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan, munculnya inisiatif mandiri warga untuk menanam pohon di pekarangan pribadi, serta lahirnya kesepakatan gampong untuk menjadikan penanaman pohon sebagai agenda rutin tahunan. Untuk pengembangan ke depan, direkomendasikan peningkatan jumlah bibit per siklus, penambahan fase monitoring pasca-penanaman, perluasan area tanam, serta replikasi model serupa di gampong-gampong lain di Kota Lhokseumawe dan Provinsi Aceh yang menghadapi permasalahan lingkungan serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Gampong Meunasah Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe yang telah berpartisipasi aktif dan penuh antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang tulus disampaikan kepada *Keuchik* Gampong Meunasah Panggoi beserta seluruh aparatur gampong, pengurus PKK, dan pemuda atas dukungan dan kerjasamanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh yang telah memfasilitasi pelaksanaan program, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah berkontribusi aktif sebagai fasilitator lapangan dengan penuh dedikasi.

DAFTAR REFERENSI

Agusti, V. N., & Wibawani, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di Kampung Edukasi Sampah. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5*(1), 111–123. https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.119

Efendi, S., Ramli, M. A., Erick, B., Dar Kasih, M. S., Akmal, F., Jamiati, K. N., MI, K., & Santri Isma, Y. (2025). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.

Ernah, Rahayuwati, L., Yani, D. I., & Djuwendah, E. (2024). Kegiatan tanam pohon sebagai upaya mewujudkan lingkungan asri Desa sehat plus. *Jurnal Abdidas, 5*(1), 33–38. https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.895

Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6*(1), 1–17. https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463

Fawzi, N. I., Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2022). Peran ruang terbuka hijau dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 10*(2), 145–158.

Ibrahim, I. (2022). Gerakan penanaman pohon bersama karang taruna Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6*(2), 833–837. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.9031

Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan di era pandemi COVID-19 di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 19*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852

Kurniawan, D., & Sari, R. P. (2023). Penghijauan berbasis partisipasi masyarakat sebagai upaya pelestarian lingkungan permukiman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8*(1), 67–76.

Moridu, I. (2023). Edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program komunitas hijau untuk menginspirasi aksi bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(4), 7121–7128. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18699

Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1*(02). https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350

Oktavia, N. A., Karuniadi, A. R., Pratiwi, S., & Santoso, A. I. (2022). Kegiatan penanaman pohon di lingkungan Kampus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dalam rangka mengurangi resiko banjir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(5), 672–678. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3244

Pambudi, P. A. (2022). Penguatan nilai kepedulian lingkungan pada siswa jenjang pendidikan dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, 2*(2), 88–99. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1934

Saepuddin, A. (2023). Penanaman seribu pohon sebagai upaya penghijauan dan pelestarian sumber mata air Desa Sumberdem. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 12–19. https://doi.org/10.35457/attamkin.v6i1.2366

Saragih, Y. H. J. (2024). Penanaman pohon sebagai penghijauan lingkungan di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4*(1), 43–48. https://doi.org/10.36985/bj35wd54

Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak deforestasi hutan skala besar terhadap pemanasan global di Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6*(1), 148–162. https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083